

PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh

Cut Mawar Helmanda, M.Pd, Novita Pratiwi, S.Psi, M.Psi.

Universitas Muhammadiyah Aceh

Email : bungahelmanda@yahoo.com, pratiwi7@gmail.com

Abstract

Communication plays the most important role in a family. Due to family is the smallest unit in society, it influences the family members to have good values in communication to be implemented in society, later. Furthermore, Islam has its own perspective on communication. It guides the family to interact among the siblings and so forth. Islam shows the principles that should be obeyed to create comfort life.

Key Words: Communication, Islam Perspective

PENDAHULUAN

Manusia dan komunikasi adalah hal yang tak terpisahkan. Sebagai makhluk sosial manusia berkomunikasi baik secara verbal ataupun non verbal kepada manusia lainnya. Sejak dilahirkan manusia sudah berkomunikasi dengan manusia lain dengan cara menangis. Dengan tangisan, bayi mengirimkan pesan pada orangtua sebagai tanda apakah ia lapar, haus maupun membuang kotoran. Komunikasi memegang peranan paling penting dalam kehidupan manusia.

Dengan demikian, kesalahan komunikasi akan menimbulkan masalah-masalah kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang terhambat dan tidak berjalan sebagaimana mestinya menjadi penyebab gangguan dalam ranah sosialisasi. Gangguan komunikasi antara satu individu dengan individu lain maupun terhadap kelompok sosial akan dapat memicu konflik yang tidak sederhana, bahkan bisa berlangsung terus menerus jika tidak dicari pemecahan masalahnya. Mukodi dan As'adi Muhammad. 2009. *"Agar Anda Tidak Pikun dan Renta di Hari Tua"*, (Yogyakarta: Garailmu), hal. 48.

Semakin banyak peristiwa memilukan yang terjadi di negara kita, contohnya tawuran, persekusi, zina dll. Jika ditilik mengapa terjadi hal demikian adanya komunikasi yang tidak efektif atau tidak tersampainya pesan. Sedangkan Erich Fromm memberikan ungkapan yang indah dan menggelitik "jika ingin membangun bangsa, bangunlah masyarakatnya; jika

ingin membangun masyarakat, bangunlah keluarganya; jika ingin membangun keluarga, bangunlah manusianya; jika ingin membangun manusia, bangunlah hatinya”. Lihat dalam Said Agil Husin al-Munawar, *et. al.* 2004. “*Agenda Generasi Intelektual, Ikhtiar Membangun Masyarakat Madani*”, (Jakarta: Penamadani), hal. 1

Awal pembentukan komunikasi dimulai dari keluarga. keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang menaji wadah dimana siklus bakal baik buruknya perangai manusia dibentuk. Jika keluarga baik, dampaknya lahirilah generasi penerus bangsa yang berkahlk mulia. Sebaliknya, jika buruk keluarga maka tidak tertutup kemungkinan akan menghasilkan manusia-manusia yang kurang mampu bersosialisasi dengan baik. Dampaknya dapat dilihat dari lingkungan terkecil dalam masyarakat lalu negara.

Keharmonisan dan ketidakarmonisan dalam keluarga biasanya berawal dari komunikasi. Komunikasi antara orangtua dan anak yang buruk akan memicu ketidakrukunan dan ketidaknyamanan dalam keluarga. Sedangkan komunikasi yang baik akan menciptakan kerukunan dan kenyamanan. Sebelum anak-anak tiba ke tangan pendidik atau guru di sekolah, keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Peranan dan fungsi orangtua berpengaruh besar terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, dimana pada masa ini anak memiliki sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat keingintahuan terhadap sesuatu yang sangat besar, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Pada usia ini anak serba labil untuk kematangan berpikir serta mempertimbangkan sesuatu masih campur aduk antara emosi (perasaan) dan rasio (logika), sifatnya coba-coba atau eksperimen sering muncul dan remaja selalu ingin tahu terhadap hal-hal tanpa melihat apakah itu bersifat positif atau negatif (Fajarwati, 2011).

Sari, A, et.al, (2010) mengatakan bahwa lingkungan pertama dan utama yang dapat mengarahkan seorang anak untuk menghadapi kehidupannya adalah keluarga. Melalui keluarga, anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya serta menyimak nilai-nilai sosial yang berlaku. Keluarga pulalah yang memperkenalkan anak kepada lingkungan yang lebih luas, dan di tangan keluargalah anak dipersiapkan untuk

menghadapi masa depannya dengan segala kemungkinan yang timbul. Untuk berhubungan dengan orang lain dibutuhkan komunikasi yang baik. Komunikasi hanya bisa terjadi apabila menggunakan sistem isyarat yang sama. Komunikasi antar pribadi akan sering terjadi dalam pembentukan karakter seseorang. Menurut Verdeber(1986) dalam Rahkmat (2007) komunikasi antar pribadi merupakan suatu proses interaksi dan pembagian makna yang terkandung dalam gagasan-gagasan maupun perasaan. Komunikasi antar pribadi yang dilakukan dalam keluarga bertujuan untuk mempererat hubungan sosial di antara individu yang ada dalam keluarga.

Lebih lanjut mengenai komunikasi, Islam juga mengemukakan mengenai hal ini. Komunikasi Islam adalah proses menyampaikan pendapat, ide dan lainnya dengan menggunakan prinsip dan kaedah yang terdapat dalam Al- Qur'an dan hadis. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali diantara Allah SWT, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan Allah SWT. Potensi tersebut dapat dilihat dalam Qs. Al- Baqarah (2) 31-33:

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman: ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu orang-orang yang benar!’ Mereka menjawab :’Maha suci Engkau, tidak ada yang Engkau ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau lah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.’ Allah berfirman: ‘Hai Adam, beritahukanlah nama-nama benda itu.’ Allah berfirman; ‘Bukankah sudah Kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan yang kamu sembunyikan.” (Qs. Al-Baqarah [2]: 31-33), berdasarkan Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, Cet. I, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h . 131

Islam menggambarkan komunikasi sebagai suatu kegiatan inti yang tak terpisahkan. Komunikasi yang baik berperan penting dalam pembentukan pribadi yang baik, yang dimulai sejak dini dalam keluarga. Oleh karena itu, dalam studi ini penulis ingin memaparkan bagaimana peranan komunikasi keluarga dalam perspektif Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi Keluarga

Menurut Hasan (2005) istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yakni "*communicatio*" dan bersumber dari kata "*communis*" yang berarti "sama". Effendy (2000), berpendapat bahwa kata "sama" maksudnya adalah "sama makna". Jadi, jika dua orang atau lebih terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas, bahwa percakapan dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dibahas.

Levine dan Adelman dalam Mulyana (2004) mengatakan komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Effendy (2000) menegaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.

Komunikasi (*communication*) mengacu pada sama makna. Komunikasi dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *tawashul* dan *ittishal*. *Tawashul* berarti proses yang dilakukan oleh dua belah pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai kepada dua belah pihak yang berkomunikasi. Adapun *ittishal* lebih fokus pada aspek ketersambungan pesan, tidak harus terjadi komunikasi dua arah. Maksudnya, jika salah satu pihak menyampaikan pesan dan pesan itu sampai dan bersambung dengan pihak yang dimaksud, maka pada saat itu sudah terjadi komunikasi (Harjani, 2014)

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non-verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan atau kesepakatan bersama.

Jacobs, M. D. mengemukakan “keluarga adalah sebuah unit sosial yang terdiri dari orangtua dan anak-anak mereka, memiliki tujuan penting untuk membentuk beberapa kelompok lebih kecil daripada suku utama tapi masih bagian suku tersebut, mengambil tanggungjawab untuk mengurus anak-anak mereka”. Galvin dan Brommel, dalam Stewart L Tubs mendefinisikan “keluarga sebagai jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama; yang terikat oleh perkawinan, darah, atau komitmen, legal atau tidak; yang menganggap diri mereka sebagai keluarga; dan yang berbagi pengharapan-pengharapan masa depan mengenai hubungan yang berkaitan”. Sedangkan pengertian keluarga menurut Khairuddin(2002) sebagai berikut:

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial yang kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
- b. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan/atau adopsi.
- c. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
- d. Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Mahadi (2014) menyatakan “komunikasi yang efektif merupakan hal yang penting dan mutlak dilakukan dalam sebuah keluarga untuk mewujudkan keharmonisan hubungan dalam keluarga bersangkutan. Dengan terbangunnya komunikasi yang efektif dan dialogis antara suami dan istri, orangtua dan anak, anak dengan saudaranya, maka persoalan yang dihadapi dalam keluarga dapat didiskusikan bersama dalam upaya mencari solusi yang terbaik. Selain itu, masing-masing pihak dapat saling asah, asih, dan asuh sehingga

melahirkan suasana yang akrab dan penuh kehangatan. Mahadi mempertegas, dengan terbangunnya komunikasi, orang tua dapat memantau perkembangan dan pergaulan anaknya, menanyakan masalah-masalah yang dihadapi anaknya, dan anak pun merasa dirinya diperhatikan dan dilindungi keberadaannya oleh orang tua dan saudaranya. Kenyataan membuktikan betapa banyak anak dan remaja kita saat ini yang terlibat dalam tawuran, pergaulan bebas, kasus narkoba, pencurian kendaraan bermotor, penjambratan, penodongan, perampokan, pemerkosaan, dan tindak kriminal lainnya. Terjadinya kasus tersebut persoalannya sangat sederhana, diantaranya adalah komunikasi dalam keluarga tidak terbangun dengan baik, akhirnya mereka (anak) merasa tidak diperhatikan, tidak dapat menyampaikan persoalan yang mereka hadapi, baik kepada orangtua maupun saudaranya”.

B. Komunikasi dalam Islam

Syukur Kholil (2007) menjelaskan bahwa setidaknya terdapat 11 (sebelas) prinsip komunikasi Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh komunikator dalam berkomunikasi. Dimana ke-11 prinsip komunikasi tersebut tergambar secara tersurat dan tersirat dalam Al Qur`an dan Hadis. Prinsip-prinsip dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Memulai pembicaraan (komunikasi) dengan mengucapkan salam.
2. Berbicara dengan lemah lembut.
3. Menggunakan perkataan atau tutur kata yang baik.
4. Menyebut hal-hal yang baik (mengapresiasi) tentang diri komunikan.
5. Menggunakan hikmah dan nasehat yang baik.
6. Berlaku adil terhadap semua komunikan.
7. Menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan (berdasarkan kebutuhan).
8. Berdiskusi dengan cara yang baik.
9. Lebih dahulu melakukan apa yang akan dikomunikasikan atau disampaikan.
10. Mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain.
11. Berdo'a kepada Allah ketika melakukan kegiatan komunikasi yang berat.

Perlu diketahui bahwa Alquran tidak membicarakan secara spesifik tentang komunikasi, namun jika ditelusuri secara mendalam akan makna-makna yang terkandung dalam Alquran, maka akan didapat beberapa ayat yang memberikan gambaran umum tentang prinsip-prinsip komunikasi. Alquran membicarakan istilahistilah atau ungkapan-ungkapan khusus yang dinyatakan sebagai wujud dari penjelasan prinsip-prinsip komunikasi dimaksud.

Pengertian komunikasi Islam, berarti mengajak atau memindahkan sekaligus untuk berbuat dari pemikiran-pemikiran dan perbuatan-perbuatan yang di larang Allah kepada perbuatan-perbuatan yang diridhai Allah. Selanjutnya Menurut Mohd. Yusof Hussain et al. (1991) mendefinisikan Komunikasi Islam sebagai proses menyampai atau bertukar perutusan dan maklumat dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Al Quran dan Hadith. Definisi ini sesuai dengan surah dan hadits berikut ini :

- a. Surat Annisa' ayat 148 yang artinya : Allah tidak menyukai ucapan buruk yang diucapkan dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah Maha mendengar dan lagi Maha mengetahui.
- b. Surah Lukman Ayat 19 : Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk kamu ialah suara keledai.
- c. Surah Ali Imran Ayat 159 : Berlaku lemah lembutlah terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu.
- d. Surah Al Furqan Ayat 63 : Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu ialah orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkankata-kata yang baik.
- e. Surat Al Waaqia Ayat 25-26 : mereka tidak mendengar didalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa. Akan tetapi mereka mendengar salam.

Hadits : berbicaralah dengan manusia sesuai dengan daya tangkap (penerimaannya)

Dari definisi di atas jelaslah, bahwa komunikasi Islam dalam prakteknya lebih menekankan kepada pesan-pesan islamiah dan manusiawi yang menyentuh qalbu dan rohaniah, dalam proses komunikasi tersebut akan mendorong semangat dan kegairahan orang lain untuk

melakukan sesuatu seperti yang diharapkan. Dimana pesan yang disampaikan dengan cara yang menyejukkan, damai, beretika sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami.

C. Perspektif Islam Dalam Komunikasi

Menurut Ariffin dalam artikelnya yang berjudul *Komunikasi Imam Syafie Dalam Penyebaran Islam*, satu aspek perspektif Islam dalam komunikasi ialah penekannya ke atas nilai sosial, agama dan kebudayaan, dan terhadap penyelidikan secara penglibatan. Hasil daripada konsep pendekatan penyelidikan secara penglibatan ini ialah aspek komunikasi interpersonal yang mungkin merupakan suatu aspek teori komunikasi yang paling mengarah kepada sosio-agama-budaya. Komunikasi interpersonal yang merangkumi bidang perhubungan dengan ucapan, gaya percakapan, perlakuan sosial serta sains tentang idea pengucapan dan sains tentang gaya yang merupakan sebahagian daripada bidang retorik, adalah perlu untuk mengekalkan satu order sosial yang adil, satu asas penyusunan cara hidup Islam (Imtiaz 1993).

Quran dan hadis menyatakan di beberapa tempat tentang prinsip dan kaedah komunikasi. Antara prinsip dan kaedah itu ialah seperti yang dimaksudkan oleh ayat-ayat Quran berikut; "... dan katakanlah kepada sesama manusia perkataan-perkataan yang baik ..." (surah *Al-Baqarah*:83). "Dan janganlah kamu berbahas dengan ahli kitab melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali orang-orang berlaku zalim di antara mereka..." (Surah *Al-Ankabut*:46) (Imtiaz 1993).

Imtiaz (1993) seterusnya berpendapat daripada tiga unsur penting yang digambarkan oleh Aristotle dalam *Rhetorics* yang dihubungkan dengan perlakuan komunikasi yaitu komunikator, pesan dan penerima. Dalam perspektif Islam komunikator memegang kedudukan paling penting dalam komunikasi. Islam menekankan beberapa ciri komunikator yang berkualitas seperti kebenaran, kerendahan hati, kebaikan, keadilan, kejujuran, keikhlasan, niat, kebenaran pesan yang disampaikan, pengesahan sumber pesan, dan penyiasatan untuk mengesahkan kejujuran dan ketepatan komunikator (dalam Wimal Dissanayake 1993). Saodah, Narimah dan Mohd Yusof (2005) menambah Islam menetapkan beberapa prinsip komunikasi yang harus diikuti oleh pendakwah atau pemimpin yaitu bercakap dengan lemah lembut, menggunakan perkataan yang baik-baik, menggunakan

hikmah dan nasihat yang baik, berkata benar, berdialog dengan cara yang baik, serta mengambil pandangan dan fikiran orang lain. Prinsip-prinsip komunikasi di atas digunakan oleh Nabi Muhammad s.a.w dan sahabat-sahabat dalam menyampaikan risalah Islam dengan berkesan. Ramai orang di dalam dan di luar Semenanjung Tanah Arab menerima Islam sebagai agama mereka hasil daripada usaha dakwah berdasarkan prinsip-prinsip ini.

Lebih lanjut mengenai studi ini, yaitu komunikasi keluarga dalam perspektif Islam, mengutip tulisan Juniawati dalam jurnal Raheema memaparkan tentang komunikasi dalam keluarga (2015), Nabi Muhammad SAW, sebagai pemberi contoh orang yang sangat mengasihi dan menyanyangi anak. Nabi Muhammad SAW juga menerima dan menghargai nasehat anak. Menerima kebenaran meski datangnya dari anak, bahkan anak berhak menjadi imam atau pemimpin bila mampu dari segi ilmu pengetahuan terhadap Al-qur'an di banding orang dewasa (Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, 2004). Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Sembahlah Allah dan jangan kau sekutukan dengan yang lain! Berjalanlah kamu bersama Al-qur'an kemana pun berada! Terimalah kebenaran dari siapapun, baik dari anak kecil ataupun orang dewasa, meskipun dia adalah orang jauh yang kamu benci! Dan tolaklah kebatilan dari siapapun, baik anak kecil atau orang dewasa, meskipun itu adalah orang dekat yang kamu cintai!” (HR. Ibnu Asaakir dan Ad- Dailami).

Dari ayat Alquran dan juga hadits sudah dijelaskan dengan kuat bahwa komunikasi adalah hal yang penting, bahkan dalam Islam dipaparkan prinsip-prinsip berkomunikasi dengan baik sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, orang yang diajak berbicara pun merasa nyaman dengan hal yang disampaikan, serta pesan yang disampaikan mengenai sasaran. Peranan komunikasi keluarga sangatlah penting demi terciptanya kehidupan generasi penerus yang damai dan sesuai dengan kaedah tuntunan agama Islam. Islam memberikan porsi yang besar terhadap komunikasi yang beretika. Oleh karena itu, komunikasi keluarga harus terus dijalin dengan baik sejak dini, sehingga mampu menghasilkan penerus bangsa yang berakhlak mulia.

Referensi

A. Sari, A. V. S. Hubeis, S. Mangkuprawira, dan A. Saleh. Jurnal Komunikasi Pembangunan ISSN 1693-3699 Juli 2010, Vol. 08, No. 2 *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak*.

Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mush-Haf Asy Syarif, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Madinah Munawwarah, Kerajaan Saudi Arabia 1426 H. Jurnal Al-Bayan/ VO. 23. NO. 1 Januari – Juli 2017.

Deddy Mulyana. 2004. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Erliana Hasan. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*, Bandung: Refika Aditama

Fahri, dkk.2006. *Komunikasi Islam*. Yogyakarta: AK Group

Harjani Hefni. 2014. *Komunikasi Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak Press

Imtiaz Husnain. 1993. *Komunikasi: Suatu pendekatan Islam dalam Wimal Dissanayake. Teori Komunikasi*

John W. Jacobs, M.D. 2005. *Agar Perkawinan Bertahan Selamanya Tak Cukup Hanya Cinta: Strategi untuk Menghindari Perceraian*. Terjemahan Willibrordus Hermawan dari "All You Need is Love and Other Lies About Marriage a Proven Strategy to Make Your Marriage Work". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Mila Fajarwati. 2011. *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat di Surabaya (Studi Kualitatif)*. Skripsi FISIP UPN : " Veteran " Jawa Timur.

Mohammed Yusoff Hussain, Abdul Shukor Hj. Husin, Idris Zakaria & Anisah Hj. Zainal Abidin (Peny). 1993. *Isu-isu dalam Usuluddin & Falsafah*. Bangi: Penerbit UKM. kasi: *Perspektif Asia* (Terj. Rahmah Hashim). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid. 2004. *Cara Nabi Mendidik Anak*. Jakarta: Al-I'Tishom cahaya umat

Onong Uchjana Effendy. 2004. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rakhmat J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Karya, Bandung.

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. 2001. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar (Buku Pertama)*, terjemahan Dedy Mulyana dan Gembirasari. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syukur Kholil. 2007. *Komunikasi Islami* .Bandung: Cita Pustaka.

Ujang Mahadi. 2014. *Komunikasi Keluarga: Model Alternatif Komunikasi Suami Istri*. (Bogor: IPB Press)

Wahyu Illaihi, 2010. *Komunikasi Dakwah*, Cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusuf Al-Qaradhwi. 2004. *Retorika Islam*, Jakarta Timur: Khalifah